

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN  
INTENSI BERWIRSAUSAHA PESERTA PELATIHAN  
SERVIS HP DI SPNF SKB WILAYAH II KOTA  
PADANG**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**DIAH TWO SA'BAN**  
NIM.18005102


**DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

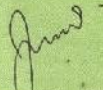
HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN INTENSI  
BERWIRSAUSAHA PESERTA PELATIHAN SERVIS HP DI SPNF SKB  
WILAYAH II KOTA PADANG

Nama : Diah Two Sa'ban  
Nim/BP : 18005102/2018  
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mengetahui,  
Kepala Departemen  
Pendidikan Luar Sekolah

  
Dr. Ismanjar, M.Pd  
NIP. 197606232005012002

Padang, November 2022  
Disetujui oleh,  
Pembimbing

  
Dr. Irmawita, M.Si  
NIP. 196209081986022001



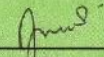
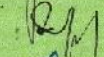
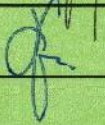
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha  
peserta pelatihan servis IIP di SPNF SKB Wilayah II Kota  
Padang  
Nama : Diah Two Sa'ban  
NIM/BP : 18005102/2018  
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Irmawita, M.Si	1. 
2. Anggota	: Dra. Wirdatul Aini, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. MHD. Natsir, M.Pd	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diah Two Sa'ban  
NIM/BP : 18005102/2018  
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Judul : Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Intensi  
Berwirausaha Peserta Pelatihan Servis HP di SPNF SKB  
Wilayah II Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ditemukan kesamaan atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab untuk menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari berbagai pihak, saya ucapkan terima kasih.

Padang, November 2022

Saya yang menyatakan



Diah Two Sa'ban  
NIM. 18005102



## ABSTRAK

Diah Two Sa'ban. 2022. Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Intensi Berwirausaha Peserta Pelatihan Servis HP di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya intensi berwirausaha peserta pelatihan servis HP di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran efikasi diri, gambaran intensi berwirausaha, dan untuk melihat hubungan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha peserta pelatihan servis HP di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian berjumlah 30 orang peserta pelatihan servis HP di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang. Sedangkan sampel penelitian berjumlah 22 orang, diambil dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Kemudian untuk teknik analisis data digunakan rumus persentase dan rumus *spearman rho*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa a) efikasi diri peserta pelatihan servis HP di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang tergolong rendah; b) intensi berwirausaha peserta pelatihan servis HP di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang tergolong rendah; c) terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha peserta pelatihan servis HP di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang. Saran penelitian ini adalah kepada peserta pelatihan memperkaya pengalaman yang berkaitan dengan wirausaha, memperluas relasi dan memiliki keberanian dalam mengambil resiko berwirausaha. Instruktur hendaknya memberikan pengetahuan terkait kewirausahaan, mendukung dan memotivasi, dan membantu meningkatkan kepercayaan diri lulusan pelatihan terkait keterampilan yang diperoleh selama pelatihan untuk dapat menjalankan usaha setelah pelatihan.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Intensi Berwirausaha

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Intensi Berwirausaha Peserta Pelatihan Servis HP di SPNF SKB Wilayah II Padang”. Skripsi ini di susun dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan, Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih yang setulus tulusnya kepada:

1. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Ketua Departemen Pendidikan Luar Sekolah.
2. Bapak Dr. MHD. Natsir, M.Pd selaku Sekretaris Departemen Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang sekaligus dosen PA.
3. Ibu Dr. Irmawita, M.Si selaku dosen pembimbing, yang telah banyak memberikan arahan dan masukan serta motivasi kepada penulis dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
4. Teristimewa kepada ayahanda bapak Jon Kenedi dan ibunda Isnani yang telah memberikan dukungan berupa kasih sayang dan *support system* dalam pembuatan skripsi ini baik dari segi materi maupun perhatian.
5. Kepada Reno Suri Yenti, Windia Andani dan Fanny sarifadillah dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan untuk menyelesaikan

skripsi ini, semoga Allah memberikan balasan atas perbuatan baik yang telah dilakukan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada berbagai kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis membutuhkan kritik dan saran untuk kesempurnaan tulisan ini. Terakhir penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan bersama. Aamiin. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, 03 November 2022

Diah Two Sa'ban  
18005102



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
BAB I_PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Defenisi Operasional .....	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Kajian Teori .....	15
B. Penelitian Yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir.....	33
D. Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	33
C. Instrumen dan Pengembangannya.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Jenis dan Sumber Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	42
A. Hasil Penelitian .....	42
B. Pembahasan.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN.....	73
Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen.....	74
Lampiran 2. Angket Penelitian.....	76
Lampiran 3. Rekapitulasi Uji Coba .....	79
Lampiran 4. Data Uji Validitas Instrumen .....	80
Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	91
Lampiran 6. Tabel Nilai Koefisien ' <i>Rho</i> ' dari spearman .....	93
Lampiran 7. Data Penelitian .....	94
Lampiran 8. Analisis Korelasi Spearman Rho dengan bantuan SPSS 25 .....	96
Lampiran 9. Data Tabel Frekuensi .....	97
Lampiran 10. Surat Penelitian .....	107
Lampiran 11. Dokumentasi .....	110

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data pekerjaan peserta pelatihan setelah pelatihan servis HP pada tanggal 15 sd 26 November 2021 .....	7
Tabel 2. Jenjang Pendidikan Terakhir Peserta Pelatihan .....	34
Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket.....	35
Tabel 4. Klasifikasi Indeks Reliabilitas .....	37
Tabel 5. Hasil Reliabilitas Instrumen.....	37
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Pada Peserta Pelatihan Servis HP di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang .....	43
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Keyakinan Dalam Diri ( <i>Efficacy Expectancy</i> ) dari Efikasi Diri pada peserta pelatihan servis HP .....	45
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Konsekuensi Dari Perilaku ( <i>Outcome Value</i> ) dari Efikasi Diri pada Peserta Pelatihan Servis HP.....	47
Tabel 9. Rekapitulasi Gambaran Efikasi Diri Peserta Pelatihan Servis HP di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang .....	49
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kognitif dari Intensi Berwirausaha Peserta Pelatihan Servis HP .....	51
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Afektif dari Intensi Berwirausaha pada Peserta Pelatihan Servis HP .....	53
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Konatif dari Intensi Berwirausaha pada Peserta Pelatihan Servis HP .....	55
Tabel 13. Rekapitulasi Gambaran Intensi Berwirausaha Peserta Pelatihan Servis HP di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang.....	57
Tabel 14. Koefisien Korelasi Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Intensi Berwirausaha Pada Peserta Pelatihan Servis HP di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang .....	59



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	33
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Yang Akan Dicapai ( <i>Outcome Expectancy</i> ) Dari Efikasi Diri Pada Peserta Pelatihan Servis HP .....	44
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Keyakinan Dalam Diri ( <i>Efficacy Expectancy</i> ) Dari Efikasi Diri Pada Peserta Pelatihan Servis HP .....	46
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Konsekuensi dari Perilaku ( <i>Outcome Value</i> ) dari Efikasi Diri pada Peserta Pelatihan Servis HP .....	48
Gambar 5. Histogram Rekapitulasi Gambaran Efikasi Diri Pada Peserta Pelatihan Servis HP di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang.....	50
Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Kognitif Dari Intensi Berwirausaha Pada Peserta Pelatihan Servis HP .....	52
Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Afektif dari Intensi Berwirausaha pada Peserta Pelatihan Servis HP .....	54
Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Konatif dari Intensi Berwirausaha pada peserta pelatihan servis HP .....	56
Gambar 9. Histogram Rekapitulasi Gambaran Intensi Berwirausaha Pada Peserta Pelatihan Servis HP di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang.....	58
Gambar 10. Diagram pencar ( <i>scatter Diagram</i> ) Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Intensi Berwirausaha .....	60

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan ialah suatu hal yang penting dalam hidup, setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan serta berharap agar selalu dapat berkembang dengan pendidikan yang ada. Secara umum pendidikan memiliki makna yaitu suatu proses yang terjadi untuk membantu individu dalam pengembangan dirinya agar dapat melangsungkan kehidupan yang lebih baik dan berkualitas. Pendidikan ialah suatu proses yang berkelanjutan yang tidak pernah berakhir (*never ending proses*), oleh karena itu pendidikan dapat mengarah pada citra manusia di masa depan dan menghasilkan kualitas yang berkelanjutan yang berakar pada nilai-nilai budaya negara dan Pancasila. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses mengubah sikap serta perilaku individu ataupun kelompok orang dengan cara mendewasakan diri dengan pendidikan dan pelatihan.

Pendidikan dapat membuat seseorang menjadi dewasa karena memiliki efek yang sangat positif pada individu, menanamkan keterampilan, kemampuan mental, dll. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan ialah lingkungan belajar guna berkembangnya potensi diri secara positif terhadap spiritualitas keagamaan, disiplin diri, akhlak, kecerdasan, akhlak mulia, serta kompetensi, masyarakat dan negara butuhkan. Pendidikan berdasarkan undang-undang diatas menyatakan bahwa setiap hasil dari pendidikan ditujukan pada individu yang memperoleh pendidikan tersebut dari segala aspek. Menurut Aini (2019) Pendidikan pada dasarnya berkaitan dengan upaya pengembangan sumber daya manusia baik secara psikologis, maupun secara

fisiologis. Pada dasarnya pendidikan sangat berperan penting untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM), dan membentuk karakter bangsa yang mencakup pencapaian pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif) untuk membentuk manusia seutuhnya.

Pendidikan tidak hanya dilihat sebagai upaya dalam memberikan informasi serta meningkatkan keterampilan saja, tetapi dengan memperluas sehingga dengan mencakup upaya guna pemenuhan keinginan, kebutuhan serta kemampuan setiap orang agar tercapainya pola hidup pribadi yang baik serta juga sosial yang memuaskan. Pendidikan tak hanya sebagai sarana sebagai mempersiapkan kehidupan selanjutnya, namun untuk kehidupan pada saat ini yang sedang mengalami fase perkembangan menuju ketinggian kedewasaan. Pendidikan ialah proses pembelajaran yang diperoleh individu yang mampu membuat individu tersebut paham, mengerti, lebih dewasa serta mampu membuatnya berpikir kritis.

Pendidikan dapat didapat dengan berbagai jalur yakni pendidikan formal, pendidikan nonformal, serta pendidikan informal. Pelatihan ialah salah satu jenis pendidikan pada satuan pendidikan nonformal. Menurut (Pamungkas, 2017) Pendidikan luar sekolah merupakan semua jenis kegiatan pembelajaran selain di sistem persekolahan, yang dilakukan secara teratur, terencana dan sengaja dilakukan untuk dapat memberikan bantuan kepada masyarakat dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, sikap serta keterampilan yang akan digunakan sebagai modal untuk dapat meningkatkan kualitas dan taraf hidup. Oleh sebab itu, perlu diadakan kegiatan-kegiatan seperti pelatihan, kursus, penyuluhan,



penataran serta kelompok belajar yang merupakan sebagian jenis program pendidikan luar sekolah.

Sesuai dengan Pasal 26 (3) UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nonformal meliputi kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan pemuda, pemberdayaan perempuan, literasi, pendidikan keterampilan, pelatihan vokasi, dan pendidikan kesetaraan, dan yang lain ditujukan guna mengembangkan keterampilan peserta didik. Menimbang hal tersebut, kami menemukan bahwa kegiatan pelatihan termasuk dalam pendidikan nonformal, yaitu pendidikan dan pelatihan kerja. Menurut Irmawita (2019), pendidikan nonformal ialah kegiatan pendidikan di lingkungan masyarakat yang berupa kegiatan seperti balai latihan kerja, kelompok bermain, pusat kegiatan belajar masyarakat, lembaga pelatihan dan lembaga kursus, penyuluhan, kelompok belajar, LSM, serta yayasan lainnya. Pelatihan adalah suatu upaya pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) agar terciptanya sumber daya manusia yang mempunyai kualitas. Pendidikan luar sekolah memiliki peran dalam meningkatkan perilaku, keterampilan serta nilai warga belajar.

Pelatihan adalah suatu bentuk pendidikan nonformal yang dirancang untuk memberikan keterampilan tambahan bagi masyarakat untuk membantu meningkatkan kualitas hidup mereka (Wahyuni Nasution & Jamaris, 2022). Diharapkan sebagai peserta diklat dapat berperan aktif dalam membentuk perekonomian nasional yang tangguh. Maka sekaranglah saatnya perubahan paradigma dalam berpikir. Pergeseran paradigma yang dikatakan disini adalah pergeseran cara berpikir untuk dapat membuka usaha baru dibandingkan mencari

pekerjaan. Pelatihan harusnya membantu peserta untuk berpikir menjadi pengusaha atau wirausahawan sukses yang mampu menciptakan usaha baru sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan dengan kemampuan yang ia miliki setelah mengikuti pelatihan. Dalam situasi pendidikan luar sekolah berperan sebagai penyelenggara pelatihan yang mampu mewujudkan hal yang diinginkan di atas.

Jumlah lapangan pekerjaan yang terbatas menjadi salah satu penyebab tingginya angka pengangguran di Indonesia. Jika tidak segera disediakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat maka angka tersebut dapat terus meningkat. Hal tersebut menjadi salah satu alasan masyarakat untuk bekerja secara mandiri sesuai dengan kemampuan yaitu salah satunya dengan berwirausaha. Berwirausaha menjadi salah satu upaya individu untuk membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran. Selain itu berwirausaha juga membuat individu dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang yang membutuhkan. Tetapi tidak semua orang berpikir untuk menjadi wirausahawan. Menjadi seorang wirausahawan membutuhkan berbagai macam keterampilan serta sikap yang harus dimiliki untuk membuka suatu usaha.

Kewirausahaan merupakan kekuatan yang ada pada lingkungan masyarakat ataupun komunitas terhadap perekonomian Indonesia. Kewirausahaan dipercaya mampu mengurangi angka pengangguran di Indonesia dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat secara perlahan (Widodo, 2012). Angka tingkat pengangguran terbuka di Kota Padang pada tahun 2021 berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik yaitu tercatat sebanyak 13,37%. Wirausaha akan memainkan

peran yang sangat penting terhadap pembangunan dan pertumbuhan untuk meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat di Indonesia. Ketika tingkat pengangguran turun hal tersebut akan mampu memberikan dampak yang baik serta menambah angka pendapatan di Indonesia (Wibowo & Pramudana, 2016).

Wirausaha adalah suatu proses kegiatan inovasi yang kreatif untuk menguraikan suatu jasa atau produk yang berguna bagi kehidupan masyarakat untuk kepentingan individu maupun kelompok. Pada saat ini, kewirausahaan perbincangan yang hangat di setiap kalangan. Kewirausahaan merupakan suatu perilaku, sikap, kreatif serta inovatif ketika membuat ataupun menciptakan sesuatu hal baru dan mempunyai manfaat serta baik untuk individu itu sendiri dan lingkungan sekitarnya (Sari & Rahayu, 2019; Solfema, 2017). Pelatihan dan Pendidikan akan membantu pembinaan dan pengembangan kewirausahaan. Pelatihan yang diberikan diharapkan mampu untuk membantu individu dalam berwirausaha menggunakan kemampuan yang baik dan dapat membantu pemerintah untuk mengatasi pengangguran. Individu yang memiliki kemampuan untuk berwirausaha sehingga bisa membuka dan menciptakan lapangan kerja untuk setiap orang yang membutuhkan pekerjaan.

SPNF SKB ialah salah satu satuan pendidikan nonformal, diamanatkan menyelenggarakan pendidikan nonformal kepada masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan sebagai alternatif, penambah ataupun pelengkap pendidikan formal untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Potensi siswa dengan fokus pada perolehan pengetahuan dan keterampilan fungsional, dan pada sikap profesional serta pengembangan pribadi. Salah satunya yang ada di kota Padang

yaitu SPNF SKB Wilayah II Kota Padang. Adapun program yang ada di lembaga ini yaitu PAUD, Pendidikan kesetaraan, serta Pendidikan kecakapan hidup. Untuk program pendidikan kesetaraan yaitu ada paket A, B, serta C kemudian pada program kecakapan hidup SPNF SKB Wilayah II menyediakan pelatihan menjahit, menyulam, servis sepeda motor dan yang terbaru yaitu pelatihan servis HP.

Pelatihan servis HP merupakan proses terencana guna memodifikasi sikap ataupun perilaku terhadap pengetahuan serta keterampilan melalui pengalaman belajar tentang perbaikan HP atau perangkat digital lainnya sesuai dengan jenis penyebab kerusakannya. Setiap kerusakan tersebut biasanya diakibatkan oleh kesalahan operasional, perawatan, penggunaan yang datang dari diri sendiri maupun konsumen. Sejalan dengan perkembangan zaman yang pesat saat sekarang ini membuat HP menjadi suatu keperluan bagi setiap individu oleh karenanya dapat dilihat peluang bahwa teknisi HP akan sangat dibutuhkan di saat sekarang ini. Hal ini juga yang menjadi latar belakang adanya pelatihan servis HP di SPNF SKB Wilayah II Padang.

Proses pelatihan servis HP diadakan pada tanggal 15 sd 26 November 2021 mulai pukul 08.00 hingga 16.00. Salah satu tujuan diadakannya pelatihan ini yaitu untuk membantu meningkatkan kemampuan dan keinginan untuk membuka usaha sendiri setelah pelatihan tersebut berakhir. Adanya pelatihan ini diharapkan mampu memberikan keterampilan yang mampu digunakan untuk membuka usaha servis HP. Namun berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa:

**Tabel 1. Data observasi awal intensi berwirausaha peserta pelatihan setelah pelatihan servis HP pada tanggal 15 sd 26 November 2021**

No	Aspek Yang Diperhatikan	Sudah	Belum
1	Memiliki keinginan untuk membuka usaha servis HP	7 Orang	18 Orang
2	Telah membuat rencana / rancangan wirausaha servis HP	5 Orang	20 Orang
3	Berani mengambil resiko dari usaha servis HP	3 Orang	22 Orang
4	Mampu melihat peluang	3 Orang	22 Orang

Menurut data awal, rencana kewirausahaan setelah pelatihan tergolong rendah. Fakta bahwa peserta pelatihan sudah memiliki pengetahuan tentang layanan HP dan kewirausahaan seharusnya membuat mereka lebih percaya diri dengan kemampuan kewirausahaan mereka, karena kewirausahaan individu dapat membuka lapangan kerja sendiri. Salah satu faktor pendukung untuk berwirausaha yakni efikasi diri. Chen dalam (Ariyani 2016) menyatakan efikasi diri adalah kekuatan dan keyakinan pada kemampuan individu untuk menunjukkan atau menampilkan kinerja yang ia lakukan dalam setiap peran serta tugas-tugas kewirausahaan.

Pelatihan servis HP diharapkan mampu meningkatkan keterampilan peserta pelatihan untuk menjadi teknisi HP yang mampu memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen. Memulai sebuah usaha dibutuhkan keahlian dan pengalaman yang cukup untuk bisa merasa percaya diri memulai usaha tersebut. Menurut pendapat Anggita Dewi (2015: 2) sikap kewirausahaan ialah berbentuk kesiapan individu agar merespon secara konsisten ciri-ciri yang harus dipunya seorang wirausaha, yaitu berorientasi pada tugas serta hasil, percaya diri, pengambilan resiko serta suka tantangan, keorisinilan, kepemimpinan serta berorientasi kepada

masa depan. Peserta pelatihan merasa bahwa pelatihan yang diikuti belum cukup untuk membuatnya merasa percaya dengan keahlian dan pengalaman pelatihan yang ia ikuti sehingga merasa belum siap untuk memulai usaha servis HP.

Pelatihan servis HP ini dilaksanakan di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang yang berlokasi di Taman Mutiara Kompleks Lemdadika Padang Besi, Padang Besi, Kec. Lubuk Kilangan, Kota Padang. Fasilitas dan lingkungan belajar yang memadai juga menjadi faktor yang menjadi pendukung semangat belajar dari peserta pelatihan. Pelatihan dilakukan di ruangan yang cukup nyaman dengan jumlah peserta pelatihan sebanyak 30 orang dengan fasilitas yang cukup memadai pula sebagai penunjang atau media dalam pembelajaran. Pihak lembaga berusaha mempersiapkan yang terbaik untuk kelancaran pelatihan dan demi hasil yang peserta pelatihan yang kompeten.

Memulai sebuah usaha membutuhkan modal untuk memenuhi segala keperluan usaha seperti alat-alat, tempat usaha dan lain sebagainya. Beberapa dari peserta pelatihan menyatakan bahwa untuk membuka usaha servis HP membutuhkan modal yang tidak sedikit terlebih dalam melengkapi alat. Sehingga perlu adanya modal yang cukup untuk usaha tersebut sementara peserta tersebut dapat dikatakan sebagai pemula. Kurangnya modal menjadi salah satu faktor yang membuat peserta pelatihan berpikir ulang untuk membuka sebuah usaha servis HP.

Adanya kesenjangan yang terjadi antara harapan yang diinginkan dengan kenyataan yang terjadi bahwa, peserta pelatihan seharusnya bisa membuka lapangan pekerjaan berdasarkan keterampilan yang ia miliki agar meningkatkan

taraf hidupnya serta membantu mengurangi angka pengangguran, namun kenyataan membuktikan bahwa individu lebih memilih menjadi pegawai, atau bahkan memilih untuk tidak bekerja. Habibie et al. (2021) menyatakan bahwa salah satu penyebab rendahnya kemauan berwirausaha peserta pelatihan diyakini karena adanya keragu-raguan dan takut akan gagal, sehingga peserta pelatihan belum siap menghadapi kendala yang ada. Keraguan dan ketakutan akan kegagalan menyebabkan kurangnya kepercayaan pada kemampuan wirausaha mereka untuk berhasil. Faktor yang mempengaruhi intensi atau niat berwirausaha dari Ariyani (2016) yaitu efikasi diri. Efikasi diri didefinisikan dengan kepercayaan yang terdapat di diri individu terhadap keahlian mereka untuk mengendalikan dan menuntaskan setiap tugas atau pekerjaan yang dibutuhkan agar dapat tercapainya hasil sesuai yang diinginkan.

Berdasarkan data awal yang didapat, dengan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh, peserta pelatihan seharusnya mempunyai intensi berwirausaha yang tinggi untuk dapat membuka suatu usaha yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang ia miliki. Kadiyono (2017) menjelaskan bahwa intensi diartikan menjadi dimensi probabilitas subjektif dari seseorang yang dikaitkan dengan diri dan perilakunya. Intensi juga dijadikan sebagai sebuah prediktor dari perilaku hal ini karena intensi dianggap dapat menghubungkan antara sikap dan perilaku pada individu. Berwirausaha merupakan kegiatan usaha yang mana pelaku usahanya harus dapat melihat kesempatan usaha yang ada kemudian mengatur dan mengorganisir kesempatan tersebut untuk dikembangkan dengan tujuan agar mencapai keuntungan yang ditargetkan (Jailani, 2019).

Intensi berwirausaha bisa digunakan sebagai acuan untuk melihat apakah individu akan mewujudkan keinginannya tersebut atau tidak. Bagaimana seseorang bisa menjalankan minat dalam berwirausaha tergantung dari seberapa besar intensi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Vernia (2018) bahwa intensi berwirausaha juga bisa menjadi sebuah indikasi seberapa besarnya minat dan usaha yang dilakukan individu dalam memunculkan perilaku wirausaha. Intensi kewirausahaan dapat dipengaruhi oleh faktor kepribadian dan lingkungan. Faktor kepribadian terdiri dari need for achievement, locus of control, dan self efficacy (Pujiastuti, 2013). Kemudian menurut Winkel (2015), mengungkapkan bahwa self efficacy berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Intensi berwirausaha pada peserta pelatihan dapat ditunjukkan melalui perilaku atau sikap yang ditunjukkan ketika selesai mendapatkan pelatihan di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang. Perilaku tersebut yaitu mewujudkan keinginan untuk berwirausaha dengan membuka usaha sesuai dengan keterampilan servis HP yang diikuti bukan hanya sekedar angan-angan. Perilaku ini digambarkan dengan mulai merancang suatu usaha servis HP dengan mempertimbangkan segala aspek dan peluang untuk memulai usaha tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha pada peserta pelatihan servis HP di SPNF SKB Wilayah II Kota Padang.

## **B. Identifikasi Masalah**

- a. Kurangnya keahlian dan pengalaman di bidang servis HP.
- b. Kurang mampu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan .



- c. Fasilitas belajar yang kurang memadai.
- d. Rendahnya intensi berwirausaha peserta pelatihan.
- e. Kurangnya modal berwirausaha.
- f. Lingkungan belajar yang kurang memadai.

### **C. Pembatasan Masalah**

Sejalan dengan identifikasi masalah penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan pada rendahnya efikasi diri peserta pelatihan. Sehubungan dengan itu, peneliti ingin membatasi penelitian ini tentang efikasi diri dengan intensi berwirausaha pada peserta pelatihan servis HP di SPNF SKB Wilayah II Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana gambaran efikasi diri pada peserta pelatihan servis HP di SPNF SKB Wilayah II Padang?
- b. Bagaimana intensi berwirausaha pada peserta pelatihan servis HP di SPNF SKB Wilayah II Padang?
- c. Bagaimana hubungan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha Pada Peserta Pelatihan Servis HP di SPNF SKB Wilayah II Padang.

### **E. Tujuan Penelitian**

Pada penelitian ini tujuan dilakukannya penelitian yaitu dapat dilihat dari rumusan masalah yang telah dijabarkan yang tertera di atas, yaitu:

- a. Menggambarkan efikasi diri peserta pelatihan servis HP di SKB Wilayah II Padang untuk berwirausaha.
- b. Menggambarkan intensi yang dimiliki peserta pelatihan servis HP di SPNF SKB Wilayah II Padang.

- c. Untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha pada peserta pelatihan servis HP di SPNF SKB Wilayah II Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat teoritis yaitu khususnya di bidang kewirausahaan dan pendidikan nonformal berupa pengetahuan serta menambah wawasan terkait efikasi diri dan intensi berwirausaha yang dapat dikembangkan dalam mata kuliah psikologi sosial, motivasi dan persuasi, dan keterampilan ekonomi produktif.

- b. Manfaat praktis

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya:

- 1) Instruktur, sebagai masukan terhadap strategi pembelajaran diharapkan bisa meningkatkan minat peserta pelatihan untuk membuka usaha sendiri setelah mengikuti pelatihan servis HP.
- 2) Bagi Lembaga, sebagai masukan dalam rangka menyiapkan fasilitas baik untuk membantu peserta pelatihan agar maksimal dalam mengikuti pelatihan.

#### **G. Definisi Operasional**

Dalam melakukan suatu penelitian perlu ditetapkan batasan variabel penelitian yang hendak dilakukan sehingga tidak akan menyimpang dari hal tujuan utama penelitian. Oleh sebab itu, definisi operasional variabel penelitian sangat diperlukan. Definisi operasional digunakan agar dapat menghindari data-data

yang berbeda dari penelitian serta untuk membantu menentukan alat pengumpulan data.

a. Efikasi diri

Menurut Permatasari (2021) Efikasi diri ialah sebuah keyakinan dari diri seseorang akan kemampuanyang dipunya dirinya sendiri pada suatu konteks atau tugas yang lebih spesifik (*task-specific*) sehingga berpengaruh kuat terhadap outcome individu dan perilakunya. Beberapa faktor yang dapat berhubungan dan mempengaruhi intensi berwirausaha seperti, efikasi diri, kebutuhan akan pencapaian lokus kendali internal, sikap berwirausaha, risiko kecenderungan, adversity quotient, kelayakan yang dirasakan kreatifitas dan kemandirian (Bernadus, Murwani, Satrya, & Aji, 2019; Vemmy, 2012). Pada penelitian ini efikasi diri diukur dengan menggunakan kuesioner yang disusun serta dikembangkan berdasarkan aspek teori belajar sosial bahwa yang mendukung efikasi diri yaitu Hasil yang dicapai dari perilaku (*outcome expectancy*), konsekuensi dari perilaku (*outcome value*) dan keyakinan dalam diri (*efficacy expectancy*).

Indikator:

- 1) Perkiraan hasil yang akan dicapai dengan ilmu kewirausahaan yang telah di dapat.
- 2) Perkiraan hasil yang dicapai dengan melakukan praktik wirausaha
- 3) Perkiraan hasil yang akan dicapai dengan keterampilan yang sudah dimiliki
- 4) Harapan atas hasil suatu perilaku berwirausaha
- 5) Keyakinan terhadap ilmu kewirausahaan yang telah didapatkan

- 6) Keyakinan terhadap keterampilan yang sudah dimiliki
- 7) Keyakinan akan berhasil berwirausaha dengan praktik wirausaha
- 8) Keyakinan akan berhasil berwirausaha dengan melakukan kerja sambilan
- 9) Konsekuensi dari suatu perilaku berwirausaha

b. Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha ialah terdapatnya keinginan dari dalam diri individu agar menjadi wirausaha serta siap memulai langkah untuk mewujudkan keinginan tersebut. Niat berwirausaha menunjukkan seberapa kuat individu berusaha mewujudkan perilaku wirausaha. Seseorang dengan niat berwirausaha akan memperhatikan, menggunakan pengalaman, dan bertindak atas kegiatan kewirausahaan. Kadiyono (2017) mengatakan bahwa intensi berwirausaha merupakan sebuah keinginan yang berasal dari dalam seseorang untuk membuat sebuah usaha bisnis yang mana akan membantu bagi dirinya untuk membuka lapangan kerja baik itu untuk orang lain dan juga dirinya sendiri, dengan berbekal kreativitas, keberanian dan kemandirian.

Aspek yang digunakan untuk menunjukkan adanya intensi berwirausaha menurut ajzen dalam rabecca (2012) dapat dijelaskan melalui aspek utama dari intensi itu sendiri yang terdapat dalam Theory of Planned Behavior (TPB). Aspek pertama adalah Attitude toward the behaviour merupakan sikap pada perilaku didasarkan oleh keyakinan keyakinan perilaku seperti, konsekuensi dari apa yang telah dipilih dan dilakukannya. Pada sikap berwirausaha, hal ini berkaitan dengan individu yang dapat memahami antara dirinya dan lingkungan sekitar dengan cara mengkaitkan perilaku berwirausaha dengan bermacam kerugian atau

manfaat yang yang didapatkan apabila seseorang menjalankan atau tidak menjalankan perilaku berwirausaha. Aspek kedua adalah Subjective norm merupakan persepsi seseorang terhadap keinginan dari orang sekitarnya yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupannya, mengenai menjalankan atau tidak menjalankan perilaku tertentu. Aspek ketiga adalah Perceived behavioral control bisa juga disebut persepsi control perilaku merupakan persepsi yang berasal dari seseorang tentang susah atau mudahnya melaksanakan perilaku tertentu. Persepsi kontrol dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan yang mana berhubungan dengan pencapaian yang spesifik. Pada intensi berwirausaha persepsi control perilaku dapat berupa keyakinan individu dalam melakukan usaha-usaha untuk berwirausaha.

Indikator:

1. Disiplin
  2. Kreatif dan inovatif
  3. Berani mengambil resiko
  4. Komitmen tinggi
  5. Sikap pantang menyerah dan ulet
  6. Pengelolaan konflik
  7. Analisis peluang usaha
  8. Perasaan ketika mampu berwirausaha
  9. Konsekuensi yang akan didapat dari berwirausaha
- c. Pelatihan servis HP

Pelatihan (*Training*) merupakan proses pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan kelompok maupun individu. Menurut Sonjaya (2022) Pelatihan lebih menekankan kepada kemampuan dan keterampilan untuk dilaksanakan setelah peserta pelatihan menerima pengalaman belajar. Servis atau yang sering disebut perbaikan adalah upaya untuk memulihkan kondisi dan fungsionalitas suatu benda ataupun alat yang rusak karena pemakaian alat tersebut untuk kembali pada kondisi awal. Jasa service telah menjadi keperluan serta keahlian yang banyak dicari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan servis HP merupakan proses terencana guna memodifikasi sikap ataupun perilaku terhadap pengetahuan serta keterampilan melalui pengalaman belajar tentang perbaikan HP sesuai dengan jenis dan penyebab kerusakannya.